

Kumawula, Vol.6, No.2, Agustus 2023, Hal 436 – 444

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.45617>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PENDAMPINGAN PEMBUATAN PAKET WISATA GUNA MENDUKUNG AGROEDUWISATA KAMPUNG PASIR ANGLING, DESA SUNTENJAYA

Endah Djuwendah^{1*}, Tuti Karyani², Zumi Saidah³, O. Hasbiansyah⁴

^{1,2,3}Departemen Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

⁴Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung

*Korespondensi : endah.djuwendah@unpad.ac.id

ABSTRACT

Kampung Pasir Angling, Suntenjaya Village, Lembang has a large amount of natural, human, and socio-cultural resources that support efforts to integrate agriculture, animal husbandry, plantations, and tourism. The management of Kampung Pasir Angling is determined to make Kampung Pasir Angling an educational tourism village based on local resources. However, the low public awareness of potential management and the lack of capital to develop its potential have an impact on the low number of tourist visits. This community service aims to empower the potential resources of Pasir Angling Village, Suntenjaya Village, based on Agroedu Tourism through the Making of Tour Packages. The approach used in community service activities is Participatory Action Research (PAR) through observation, FGD, and mentoring oriented to community empowerment. The result of community service activities is the formulation of a creative agro-edutourism package based on the potential of the resources owned by the Kampung Pasir Angling. Furthermore, consistent assistance is needed from relevant stakeholders, namely the local government, the Culture and Tourism Office of West Bandung Regency, and a travel agency for intensive socialization and promotion of agro-edutourism using social media.

Keywords : Tour packages, agroedutourism, Kampung Pasir Angling

ABSTRAK

Kampung Pasir Angling Desa Suntenjaya Lembang memiliki potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sosial budaya yang mendukung upaya integrasi usaha pertanian, peternakan, perkebunan dan pariwisata. Pengelola Kampung Pasir Angling bertekad untuk menjadikan kampung Pasir Angling sebagai kampung wisata edukasi berbasis sumberdaya lokal. Namun rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan potensi serta kurangnya modal untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya berdampak pada rendahnya jumlah kunjungan wisatawan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberdayakan potensi wisata Kampung Pasir Angling berbasis agroeduwisata melalui pembuatan paket wisata. Kegiatan PKM menggunakan pendekatan Participatory Action Research

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 28/02/2023

Diterima : 11/07/2023

Dipublikasikan : 12/08/2023

(PAR) melalui observasi, FGD serta pendampingan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Hasil PKM ini adalah tersusunnya paket agroeduwisata yang kreatif berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki oleh kampung Pasir Angling. Diperlukan pendampingan yang konsisten dari stakeholder terkait yaitu pemerintah daerah, Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bandung Barat dan biro perjalanan wisata untuk sosialisasi dan promosi agroeduwisata secara intensif dengan menggunakan media sosial.

Kata Kunci : Paket wisata, agroeduwisata, Kampung Pasir Angling

PENDAHULUAN

Agrowisata atau wisata pertanian merupakan diversifikasi usaha pertanian yang menekankan kepada penjualan jasa yang bersifat unik sebagai obyek wisata (Utama dan Junaedi, 2015). Sebagian besar agrowisata memanfaatkan kegiatan masyarakat perdesaan sebagai obyek wisatanya guna memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan (Tompondung dan Paluon, 2017). Program agrowisata telah berhasil mempromosikan pembangunan perdesaan dan melindungi lingkungan karena cenderung mengembangkan teknik yang lebih berkelanjutan dan berdampak positif bagi keanekaragaman hayati, lanskap dan sumberdaya alam (Pambudi 2018).

Agroeduwisata adalah gabungan dari konsep agrowisata dan edukasi. Agroeduwisata merupakan wisata pendidikan berbasis pertanian yang digunakan untuk memberikan pendidikan lingkungan (Fauziah dan Januwadi, 2016). Hasil penelitian Novikarumsari dan Amanah (2019), menunjukkan bahwa agroeduwisata merupakan implementasi dari pertanian berkelanjutan. Dengan demikian agroeduwisata sejalan dengan SDGs desa sebagai upaya terpadu untuk pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan yang mengarah pada keberlanjutan.

Desa Suntenjaya sebagai salah satu desa wisata berbasis pertanian yang sudah lama di kembangkan oleh Disbudpar Kabupaten Bandung Barat dan Kementrian Pariwisata (Astiana dan Kemala 2022). Desa ini terletak di dataran tinggi Lembang sehingga memiliki

udara bersih, suhu yang sejuk, lahan yang subur dan sumberdaya air yang mencukupi. Kondisi fisik kawasan Desa Suntenjaya berupa lahan pertanian dan kehutanan yang luas dan agroklimat yang mendukung bagi integrasi usaha pertanian, peternakan dan wisata.

Komoditas unggulan Desa Suntenjaya berupa sayuran, tanaman kopi dan sapi perah. Potensi sumberdaya alam dan komoditas unggulan pertanian dan peternakan sangat mendukung bagi pengembangan agrowisata di desa Suntenjaya. Aksesibilitas menuju desa Suntenjaya cukup baik, Jaraknya sekitar 13,5 km dari Kecamatan Lembang dengan waktu tempuh perjalanan berkisar 25 menit menggunakan kendaraan bermotor. Lokasinya yang berdekatan dengan wisata alam di kawasan Lembang menjadi faktor penarik bagi wisatawan berkunjung ke Desa wisata Suntenjaya.

Menurut Kepala Desa Suntenjaya pengembangan agrowisata berbasis komunitas di Desa Suntenjaya diarahkan ke Kampung Pasir Angling. Pada tahun 2019, Kampung Pasir Angling mendapat program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari perusahaan ASTRA berupa program pengembangan masyarakat berbasis komunitas secara berkelanjutan dengan mengintegrasikan empat jenis program berupa pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan *entrepreneurship*. Tujuan program ini adalah menciptakan kampung yang asri, sehat, dan tangguh terhadap perubahan iklim.

Visi wisata Kampung Pasir Angling adalah wisata edukasi berbasis kearifan lokal yang melibatkan dan memberdayakan masyarakat sekitar yaitu petani, peternak, dan

para pelaku usaha ekonomi kreatif. Setiap wisatawan yang berkunjung akan diberikan edukasi mengenai pertanian, peternakan, dan usaha pengolahan hasil pertanian. Selain mendapat edukasi, wisatawan juga bisa menjelajahi alam sambil menikmati suasana perdesaan. Ini bisa menambah wawasan dan rekreasi yang menyenangkan.

Hasil penelitian (Rasmikayati *et al.* 2021) menunjukkan bahwa wisatawan agrowisata Kampung Pasir Angling didominasi oleh kalangan remaja dalam kisaran umur 17-25 tahun dan berpendidikan SMA. Umumnya wisatawan berpendapat agrowisata ini menjadi tempat yang sesuai untuk berkemah, edukasi pertanian, dan beristirahat dari hiruk pikuk keramaian kota. 46,6% wisatawan memilih agrowisata Kampung Pasir Angling disebabkan alamnya yang indah dan tujuan utama kunjungannya adalah mendapatkan pendidikan dan berekreasi. Ini disebabkan lokasinya yang terletak di kaki Gunung Bukit Tunggul menyajikan keindahan panorama alam dan udara yang sejuk.

Terdapat dua Kelompok pengerak wisata (Pokdarwis) di Kampung Pasir Angling yaitu Pokdarwis Pasir Angling dan Pokdarwis Taman Bincarung. Pokdarwis Pasir Angling mengelola wisata edukasi berbasis pertanian, peternakan dan kehutanan serta wisata seni budaya melalui program *live in* Kampung Pasir Angling yang dikembangkan sejak tahun 2016. Sementara itu, Pokdarwis Taman Bincarung mengelola wisata alam Bumi Perkemahan (Buper) Taman Bincarung dan Curug Cibodas yang cocok untuk kegiatan berkemah, *hiking* dan *tracking*. Kedua Pokdarwis ini berpeluang untuk bersinergis dalam pengelolaan potensi wisata yang ada untuk dikemas menjadi paket agroeduwisata.

Saat ini kunjungan wisatawan ke agrowisata Kampung Pasir Angling masih terbatas dan jumlahnya pluktuatif. Padahal agrowisata ini dengan beragam potensi atraksi yang dimilikinya termasuk dalam kategori cukup potensial (Fauziah dan Warlina 2022). Saat ini agrowisata Kampung pasir Angling belum berkembang, hal ini disebabkan oleh

kesadaran wisata dan kepercayaan diri masyarakat Desa Suntenjaya masih rendah (Astiana dan Kemala 2022). (Budoyo 2020) menyebutkan rendahnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola pariwisata, rendahnya kesadaran warga untuk mengenalkan jati diri wilayahnya kepada orang di luar desa. Terbatasnya kemampuan warga dalam mengemas dan mempromosikan paket agrowisata serta minimnya sumber modal bagi pengembangan potensi wisata, merupakan faktor yang memengaruhi pengembangan agrowisata di Kampung Pasir Angling. Selain itu promosi agrowisatanya masih berlangsung secara konvensional berdasarkan informasi dari mulut ke mulut atau disebut *word of mouth* (WOW).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota Pokdarwis Kampung Pasir Angling dalam mengemas paket wisata yang menarik berbasis agroeduwisata guna meningkatkan kunjungan wisatawan dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Pasir Angling Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat berlangsung pada bulan Januari-Februari 2023. Khalayak sasaran pada PKM ini adalah Pokdarwis Taman Bincarung dan Pokdarwis kampung Pasir Angling, kelompok usaha produktif dan karang taruna. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dengan tujuan proses pengabdian yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Secara teknis terbagi dalam tiga fase yaitu fase persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada fase persiapan adalah observasi dan *Focus Group Discussion* (FGD) guna menggali permasalahan dan alternatif penyelesaiannya serta koordinasi dengan aparat desa dan tokoh masyarakat. Pada tahap Pelaksanaan, dilakukan

wawancara secara mendalam (*deep interview*) pada pelaku wisata dan pendampingan membuat paket agroekowisata. Pada tahap Evaluasi dilakukan koreksi atas paket agroeduwisata yang sudah dibuat melalui dialog interaktif dengan ketua Pokdarwis, anggota kelompok usaha produktif (KUP) dan ketua Karang Taruna agar paket wisata tersebut bisa menjadi rujukan dalam pengembangan agroeduwisata berbasis masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Obyek Wisata Kampung Pasir Angling

Kampung Pasir Angling merupakan salah satu kawasan agrowisata di Desa Suntenjaya Lembang Kabupaten Bandung Barat. Konsep Agrowisata ini berbasis komunitas dan mulai dikembangkan sejak tahun 2016 di bawah pengelolaan Pokdarwis. Lokasi Kampung Pasir Angling yang strateginya berada di kaki Gunung Bukit Tunggul, berdampingan dengan hutan pinus Perhutani KPH Bandung Utara dan Batu Ampar sebagai sumber mata air sangat mendukung untuk berjalannya integrasi antara usahatani, peternakan dan wisata. Letaknya yang strategis berada dekat dengan objek wisata lainnya seperti the Lodge, Fairy Garden di Desa Cibodas serta Maribaya Resort Lembang sehingga dapat ditemukan dengan mudah dalam aplikasi *Google Maps*. Jarak tempuh kurang lebih 40 menit dari awal masuk Maribaya, menggunakan motor maupun mobil.

Produk wisata merupakan semua barang dan jasa, atraksi wisata dan fasilitas wisata lainnya yang ditawarkan kepada wisatawan untuk dapat diperhatikan (*something to see*), dapat dikerjakan (*something to do*), dapat dimiliki atau dikonsumsi (*something to buy*) guna memuaskan kebutuhan atau keinginan wisatawan (Yoeti, 1997; Cooper *et al.*, 1995; Utama, 2017). Menurut Undang-Undang Kepariwisata produk yang ditawarkan sebagai daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, nilai yang berupa keanekaragaman

kekayaan alam, budaya dan hasil kreativitas manusia yang menjadi tujuan wisatawan.

Potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan untuk dimanfaatkan dalam pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa. Potensi wisata juga dapat berupa sumberdaya alam yang beraneka ragam dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata (Indriane dan Singkawijaya, 2021). Jadi potensi pariwisata merupakan sumberdaya yang dimiliki suatu daerah yang dapat dikembangkan dan dikelola menjadi atraksi wisata.

Potensi agroedukasi setiap daerah berbeda-beda sesuai dengan sumberdaya lokal yang dimilikinya. Potensi daya tarik agroeduwisata Kampung Pasir Angling, Desa Suntenjaya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Potensi Daya Tarik Agroeduwisata Kampung Pasir Angling

No	Jenis atraksi	Obyek wisata	Pengelola
1.	Wisata air terjun	Curug Luhur Cibodas	LMDH dan Pokdarwis Eka harapan
2.	Wisata hutan	Hutan lindung puncak Bukit Tunggul, Batu Ampar,	Perhutani LMDH Teguh Pamitra
3.	Bumi Perkemahan	Buper Taman Bincarung	Pokdarwis Taman Bincarung
4.	wisata seni budaya	Jaipongan, kecapi, pencak silat, kadaplak dan egrang	Sanggar seni dan karang taruna
5.	Wisata pertanian	Usahatani hortikultura, peternakan domba dan sapi	Kelompok petani dan kelompok peternak
6.	Wisata Kuliner	Pengolahan karamel, slice	Kelompok usaha

	(agroindustry)	lemon, sale pisang, kopi arabika, teh kascara	produktif (KUP)
7.	Pemanfaatan limbah ternak	Pengolahan feces sapi menjadi kompos dan media budidaya cacing	Kelompok peternak sapi

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa Kampung Pasir Angling memiliki beragam produk atraksi wisata yang potensial mendukung berkembangnya agroeduwisata. Atraksi wisata tersebut dapat dikemas menjadi berbagai aktivitas yang dapat dilihat, dapat dilakukan, dapat dibeli dan dapat dipelajari sehingga menarik bagi wisatawan.

Atraksi wisata dalam bentuk sesuatu yang terlihat (*something to see*) antara lain panorama bentang alam lahan pertanian (*landscape*) dengan beragam komoditas sayuran hijau, udara segar alam perbukitan, air terjun yang asri, serta pertunjukan seni tradisional jaipongan dan pencak silat.

Berbagai aktivitas agroeduwisata yang ditawarkan kepada wisatawan disajikan pada Gambar 1.

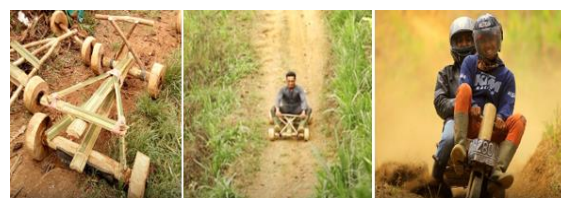


Gambar 1. Aktivitas Wisata di Kampung Pasir Angling

Aktivitas yang dapat dilakukan (*something to do*) oleh wisatawan dalam edukasi pertanian berupa praktek bercocoktanam dan panen komoditas sayuran seperti bawang daun, brokoli, tomat, labu siam dan cabe yang diajarkan langsung oleh

pemandu wisata dan petani. Pada edukasi peternakan wisatawan dapat mencoba memberi makan hewan ternak, pemerahan susu sapi, mengolah produk dan limbah kotoran ternak. Wisatawan yang berkunjung dapat berjalan kaki menyusuri jalan setapak (*trekking*) di antara lahan pertanian dan perkampungan warga. Jalur *trekking* dibuat sedemikian rupa sehingga wisatawan dapat menikmati pemandangan alam yang asri di sekitar lahan pertanian dan kehutanan, Curug Cibodas dan Batu Ampar. Wisatawan dapat melakukan pendakian ke puncak Gunung Bukit Tunggul, berkemah dan kegiatan *outbound* lainnya di bumi perkemahan Taman Bincarung.

Edukasi kesenian berupa belajar senitari Jaipong dan memainkan kecapi. Edukasi permainan tradisional egrang dan kadaplak dapat mengasah ketangkasan dan kerjasama tim. Kadaplak adalah suatu alat transportasi mirip mobil-mobilan mini tidak bermesin, tidak memiliki rem dan hampir semua komponennya terbuat dari kayu dan bambu seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Permainan Tradisional Kadaplak

Sumber : commons.wikimedia.org

Kadaplak berasal dari nama serangga air yang berbentuk seperti laba-laba (*anggang-anggang*). Menurut salah seorang pemandu wisata (*tour guide*) dan pemuda pemerhati lingkungan, Kadaplak pada jaman dahulu sering digunakan untuk mengangkut rumput ataupun kayu bakar dari hutan dan perbukitan dengan meluncurkannya ke daerah pemukiman yang ada di bawahnya.

Wisatawan mendapat pengalaman eksplorasi ekonomi kreatif perdesaan yang dilakukan oleh ibu-ibu anggota kelompok usaha produktif. Edukasi pengolahan kuliner khas Kampung Pasir Angling diantaranya usaha pengolahan karamel, slice lemon, minuman

honje, kopi arabika, cascara (*coffee cherry tea*), keripik dan sale pisang. Belum ada kios atau toko khusus yang menjual souvenir aneka produk olahan kuliner tersebut. Saat ini wisatawan membeli secara langsung produk kuliner di tempat produksi kelompok usaha produktif (KUP).

Aneka produk usaha kuliner Kampung Pasir Angling disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Produk Ekonomi Kreatif Kampung Pasir Angling

Produk kuliner yang dikemas secara baik dan diberi label yang menarik mendukung pengembangan agroeduwisata Kampung Pasir Angling karena berperan sebagai cinderamata (oleh-oleh) yang menarik bagi wisatawan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yunita dan Sekarningrum (2020), yang menunjukkan bahwa integrasi wirausaha dan kekayaan alam dapat mendukung terwujudnya desa wisata.

Pengelolaan wisata Kampung Pasir Angling dibagi atas dua zona dengan kelembagaan yang berbeda. Zona pertama Buper Taman Bincarung yang berlokasi di RW 16. Objek wisata ini telah beroperasi sejak 2016 pada lahan seluas tiga hektar milik Perhutani, namun legalitas Perhutani baru diperoleh pada tahun 2020.

Hasil observasi menunjukkan zone Buper Taman Bincarung memiliki potensi alam yang luar biasa untuk dikembangkan menjadi wisata alam (ecowisata). Salah satu yang khas di kawasan ini adalah hutan lindung dengan pohon tegakan yang asri. Pengelolanya adalah Pokdarwis Taman Bincarung yang lebih fokus

pada wisata alam (ekowisata). Fasilitas yang ada di Buper Taman Bincarung diantaranya spot selfie, Mushola, WC, kolam ikan, tempat duduk. Gazebo, saung/paviliun, area *outbound* dan *camping*.

Zona kedua adalah perkampungan di wilayah RW 7 yang dikelola oleh Pokdarwis Kampung Pasir Angling. Aktifitas utamanya adalah menyelenggarakan agroeduwisata yang terdiri atas: (1) usaha pertanian (kebun kopi, kebun stroberi/Taman Baca Bale Ihya Al Ghazali, kebun sayuran, kebun konyal, dan kebun anggur), (2) usaha peternakan (beternak kambing dan sapi), dan (3) usaha pengolahan hasil pertanian (*lemon slice*, kopi arabika, karamel, minuman honje dan sale pisang). Fasilitas yang tersedia berupa homestay, WC, masjid, taman bacaan, balai pertemuan, kandang sapi, kandang domba, kebun bibit, kebun strawberry, kebun sayuran dan tempat pengolahan limbah feses ternak. Semua fasilitas tersebut merupakan milik warga masyarakat lokal.

2. Pendampingan Membuat Paket Wisata Jelajah Kampung Pasir Angling

Dari hasil FGD dapat disimpulkan bahwa potensi agrowisata yang ada di Kampung Pasir Angling belum dikelola secara optimal, masih perlunya edukasi dan pendampingan mengenai cara mengemas dan pengelola agroeduwisata. Observasi mengenai potensi wisata dilakukan terlebih dahulu guna menentukan komponen paket wisata yang mencakup aktivitas wisata *something to see*, *something to buy*, *something to do* dan *something to learn*. Selanjutnya dibuat rencana perjalanan atau daftar kegiatan beserta estimasi biaya yang dibutuhkan (*Itinerary*) ke dalam suatu brosur paket wisata jelajah Kampung Pasir Angling sebagai output dari kegiatan PKM ini.



**Gambar 4. FGD dan Pendampingan
Membuat Paket Wisata**

Ditinjau dari perspektif ekonomi, paket wisata dianggap sebagai suatu produk. Produk paket wisata berupa penggabungan atau pengemasan dari obyek dan atraksi wisata, akomodasi, transportasi, makanan dan lain-lain. Paket wisata juga diartikan sebagai suatu perjalanan wisata satu atau beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari berbagai fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang tetap, serta dijual sebagai harga tunggal yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan wisata (Utama, 2017).

Dalam bisnis wisata komponen dan harga paket wisata hendaknya disesuaikan dengan target pasar sasaran agar dapat bersaing namun tetap memberikan keuntungan bagi pengelolaanya. Target pasar agroeduwisata Kampung Pasir Angling adalah kalangan pelajar mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi sebagaimana disebutkan oleh Rasmikayati et al (2020) bahwa wisatawan agrowisata Kampung Pasir Angling adalah kalangan pelajar dan mahasiswa yang didominasi oleh remaja dalam rentang usia 17-25 tahun. Wisatawan dari kalangan mahasiswa terutama dari perhimpunan mahasiswa, pecinta alam atau perseorangan yang melakukan aktifitas penelitian atau magang dari berbagai institusi perguruan tinggi yang berada di luar Kabupaten Bandung Barat.

Pada dasarnya terdapat dua opsi wisata di Kampung Pasir Angling yaitu wisata alam (ekowisata) dan wisata edukasi berbasis pertanian dan peternakan (agroeduwisata). Produk Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk brosur peta jalur wisata dan paket agroeduwisata disajikan pada Gambar 5.



**Gambar 5. Jalur dan Paket Wisata Jelajah
Kampung Pasir Angling**

- Berdasarkan hasil diskusi dengan pelaku wisata, daya tarik wisata Kampung Pasir Angling bisa dikemas dalam dua paket wisata yaitu paket wisata kunjungan satu hari (*full day tour*) dan paket wisata menginap di desa (*live in*) dengan harga yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Bagi wisatawan yang datang secara rombongan, terutama para pelajar dan keluarga sangat cocok untuk mengambil paket *live in*. Paket wisata kunjungan satu hari memiliki tiga pilihan yaitu:
- Ekowisata *tracking* di seputar hutan pinus dan curug Cibodas dipandu oleh tour guide lokal dengan harga 60.000/peserta sudah termasuk tiket masuk bumi perkemahan taman Bincarung Rp 5.000 , pemandu wisata dan makan siang atau ngopi bersama warga Rp 15.000 dan tiket berkemah Rp 15.000 per orang.
 - Ekowisata pendakian bukit tunggul ,dimulai dengan *tracking* seputar hutan pinus dan *hiking* menuju puncak gunung dengan tiket Rp 150.000 per orang sudah termasuk makan siang dan jasa *tour guide* lokal.
 - Agroeduwisata *tracking* jelajah kampung sambil belajar usaha pertanian, peternakan dan poses pengolahan kuliner lokal berupa karamel susu, sale pisang, kopi arabika,

casara atau *lemon slice* dengan tarif Rp 150.000 per peserta sudah termasuk pemandu wisata dan makan siang.

Paket *live in* direncanakan berlangsung selama dua hari satu malam. Wisatawan dapat berinteraksi langsung secara intensi bersama warga masyarakat. Tercipta suasana akrab saat wisatawan menginap di *homestay*, berbincang santai, melihat dan mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh warga desa setiap hari. Aktivitas agroeduwisata yang dilakukan berupa *tracking* menjelajahi kampung, belajar tari Jaipongan atau pencak silat, belajar usahatani sayuran, memberi pakan domba, dan memerah susu sapi hingga mengolah produk dan limbah kotoran ternak, mengunjungi kebun strawberry, rumah baca, dan mengikuti praktek pembuatan produk kuliner. Paket *live ini* ditawarkan dengan tiket Rp 350.000/peserta sudah termasuk jasa pemandu wisata, *homestay*, makan pagi, siang dan malam serta oleh-oleh sale pisang, karamel susu atau *lemon slice*.

Penyusunan paket agroeduwisata jelajah Kampung Pasir Angling pada dasarnya adalah salah satu upaya optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lokal yang merupakan penerapan konsep pengembangan wisata berbasis komunitas (*Community Based Tourism*). Hal ini sejalan dengan pendapat Abdoellah et al. (2019) yang menyatakan bahwa pariwisata berbasis komunitas adalah konsep pengembangan pariwisata yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan potensi sumberdaya pariwisata guna mencapai pariwisata berkelanjutan. Pada agroeduwisata Kampung Pasir Angling, seluruh elemen masyarakat terlibat didalamnya sebagai pemandu, pedagang, tukang parkir, pelaku seni dan plaku ekonomi produktif. Mereka berpartisipasi saling bekerja sama dalam mengembangkan potensi agroeduwisata yang ada guna meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat.

SIMPULAN DAN REKOMENDARI

Kampung Pasir Angling Desa Suntenjaya memiliki daya tarik wisata yang

potensial untuk dikembangkan menjadi agroeduwisata. Setelah dilakukannya PKM ii diharapkan terjadi peningkatan Kesadaran masyarakat terhadap potensi agroeduwisata. Pendampingan dengan pendekatan *Participatory Action Research* dan FGD berhasil membuat paket wisata Kampung Pasir Angling yang inovatif dan kreatif berbasis agroeduwisata. Selanjutnya diperlukan pendampingan yang konsisten dari pemerintah desa dan instansi terkait khususnya Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bandung Barat dalam meningkatkan promosi paket agroeduwisata tersebut secara lebih intensif menggunakan media sosial, internet dan berkolaborasi dengan biro perjalanan wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu mahasiswa peserta program KKN-PPM Integratif Desa Suntenjaya, Aparat Desa, Pokdarwis Taman Bincarung, Pokdarwis Kampung Pasir Angling, Yayasan Walungan, para pengusaha kuliner dan Karang Taruna Kampung Pasir Angling desa Suntenjaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, O. S., Widianingsih, I., Cahyandito, M. F., Wiyanti, D. T., & Nurseto, H. E. (2019). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Tarumamaya, Hulu Sungai Citarum: Potensi dan Hambatan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 236-247..
- Astiana R dan Kemala Z. (2022). Pelatihan Sadar Wisata dan Sapta Pesona Wisata bagi kelompok Pemuda Pokdarwis Eka Harapan Desa Suntenjaya Lembang. *Jurnal Sosial & Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(1): 33-41.
- Budoyo, F.C.G.W. (2020). Deskripsi dan Potensi Pengembangan Kampung Wisata Pasir Angling, Skripsi, Fakultas Pertanian UNPAD

- Cooper, Fletcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. 1995. *Tourism, Principles and Practice*. London, Longman
- Fauziah S.N dan Warlia L (2022). Identifikasi Potensi Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* ,18(1): 45 – 53
- Fauziah, H. N., Arisoesilaningsih, E., & Yanuwadi, B. (2016). Agroedutourism Model to Improve Environmental Awareness of Students in Some Elementary School in Malang Raya, East Java. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 4(1), 25-30.
- Indrianeu, T., & Singkawijaya, E. B. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di KabupatenCianjur. *JURNAL GEOGRAFI Geografi Dan Pengajarannya*, 19(1), 73-90.
- Novikarumsari, N. D., & Amanah, S. (2019). Pengembangan model Agroeduwisata sebagai Implementasi Pertanian Berkelanjutan. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 1(2), 67-71.
- Pambudi SH, Sunarto dan Setyono. (2018). Kajian Potensi dan Strategi PengembanganAgrowisata Berkelanjutan di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 16 (2):159-177
- Rasmikayati E, Karyani T, Supyandi D, Budoyo F.C.G.W dan Saefudin B.R (2021). Karakteristik dan Perilaku Pengunjung Agrowisaa Kampung Pasir Angling. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 647-659.
- Tompodung, A. S., Poluan, R. J., & Van Rate, J. (2017). Pengembangan kawasan Agrowisata di Kecamatan Tomohon Timur. *Spasial*, 4(1), 125-135.
- Utama, I Gusti Bagus Rai (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi
- Utama, I. G. B. R., & Junaedi, I. W. R. (2015). *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia:: Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan*. Deepublish.
- Yunita, D., & Sekarningrum, B. (2020). Integrasi Potensi Wirausaha Dalam Mewujudkan Citaman Sebagai Desa Wisata. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 387-397.
- Yoeti, H. O. A. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* Penerbit PT. Pradnya Paramita (cetakan pertama), Jakarta.